

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam pelaksanaan pembelajaran salah satu komponen yang sangat penting adalah guru. Guru mempunyai peranan yang sangat besar karena guru langsung berhadapan dengan peserta didik guna melaksanakan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan, teknologi, dan penanaman nilai-nilai positif melalui pembelajaran.

Devais (dalam Sanjaya, 2011:24-25) menyatakan hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa bukan mengajarnya guru. Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai pengelola pembelajaran guru mempunyai empat fungsi umum, yaitu merencanakan tujuan belajar, mengorganisasikan berbagai sumber belajar yang akan disajikan kepada siswa, dan mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, sesuai dengan KTSP mencakup 4 aspek keterampilan yakni: (1) keterampilan mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Sehubungan dengan keterampilan berbahasa, Tarigan (dalam Muchlisoh, 1992:236) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu : (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan membaca (*reading skills*); (3) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (4) keterampilan berbahasa (*writing skills*).

Keempat keterampilan berbahasa di atas merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya bisa dibedakan. Keterampilan yang satu, bergantung pada keterampilan yang lainnya. Misalnya, seseorang dapat berbicara, karena ia mampu

menyimak, atau terampil menulis. Apabila dikaitkan keempat komponen keterampilan berbahasa dan tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SMP, ternyata mempunyai kaitan yang sangat erat. Oleh karena itu, siswa SMP diharapkan mampu memiliki keterampilan berbahasa secara lengkap. Tidak dapat dikatakan siswa mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar, bila mereka hanya terampil menyimak, membaca, dan berbicara, tetapi tidak terampil dalam menulis. Jadi, jelaslah bahwa keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan di SMP atau Sekolah Menengah Pertama.

Menyadari pentingnya keterampilan menulis maka sebagai upaya yang dilakukan, khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah melakukan pembinaan dan pengembangan keterampilan menulis. Kompetensi dasar keterampilan menulis di kelas VII SMP antara lain: (a) menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat, (b) menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat. Penelitian ini memfokuskan pada menulis berita. Pembelajaran kompetensi dasar menulis berita ini diharapkan agar siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo mampu menulis berita dengan baik dan tepat.

Namun, sesuai hasil observasi penulis kenyataan yang ditemukan di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo siswa belum memiliki kemampuan menulis berita dengan baik. Hal ini penulis peroleh dari hasil pengamatan kesekolah pada saat itu guru bahasa Indonesia melakukan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran tersebut guru bahasa Indonesia menugaskan siswa untuk menulis berita. Hingga waktu jam mata pelajaran akan berakhir hanya ada 5 orang siswa yang selesai menulis berita yang ditugaskan guru. Kemampuan rata-rata mereka berkisar 62%. Ketidakmampuan mereka dalam menulis berita antara lain: (1) kurangnya motivasi siswa untuk menulis, (2) kurangnya kemampuan siswa menulis berita, (3) kurangnya kemampuan siswa menulis unsur-unsur berita, (4) metode pembelajaran guru

didominasi oleh metode cerama dan pemberian tugas, (5) kurangnya media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal di atas, menuntut peran dan profesionalitas guru sebagai penggerak pendidikan untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap kegiatan menulis. Sehubungan dengan peran dan profesionalitas guru yang telah disebutkan, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan agar siswa mampu menulis adalah melalui penggunaan metode-metode pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suryosubroto (2003:3), bahwa “salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar”. Sejalan dengan itu, maka dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia perlu dibutuhkan kreativitas guru guna meningkatkan kemampuan siswa yang maksimal dalam menulis berita. Faktor penentu kemampuan siswa adalah peran guru sebagai pendidik. Jika seorang tenaga pendidik hanya terpaku atau pasif dalam kegiatan belajar mengajar, maka yang terjadi pada siswa bukan lagi memperhatikan materi pelajaran yang disajikan melainkan melakukan kegiatan lainnya yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran bersifat membosankan bagi siswa, sehingga alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan agar siswa mampu menulis berita adalah dengan menggunakan *Teknik Fading*.

*Teknik Fading* adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa dibimbing dan dibantu secara penuh dalam menyusun kata menjadi kalimat, dan kemudian menyusun kalimat menjadi paragraf hingga menghasilkan sebuah karangan kemudian secara bertahap bantuan itu akan dikurangi sehingga akhirnya siswa mampu menulis sendiri.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi siswa untuk menulis

- b. Kurangnya kemampuan siswa menulis berita
- c. Kurangnya kemampuan siswa menulis unsur-unsur berita
- d. Metode pembelajaran guru didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas
- e. Kurangnya media yang digunakan dalam proses belajar mengajar

### **1.3 Batasan Masalah**

Permasalahan yang teridentifikasi diatas cukup luas, mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa menulis berita dengan teknik fading.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo dalam menulis berita dengan teknik fading?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo dalam menulis berita dengan teknik fading?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo dalam menulis berita dengan teknik fading?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo dalam menulis berita dengan teknik fading

2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo dalam menulis berita dengan teknik fading
3. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo dalam menulis berita dengan teknik fading

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu sebagai bahan masukan untuk dapat menyelesaikan segala permasalahan yang timbul atau dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia

- b. Manfaat bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam berbahasa terutama dalam menulis berita secara tepat.

- c. Manfaat bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

### **1.7 Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam permasalahan yang akan dibahas, maka perlu adanya penjelasan terhadap istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni:

- a. Kemampuan adalah penguasaan siswa terhadap kompetensi menulis berita.
- b. Menulis berita adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menulis unsur-unsur berita yang meliputi: what, where, when, who, why, dan how.
- c. *Teknik fading* yang dimaksud pada penelitian ini adalah teknik yang digunakan penulis untuk perubahan perilaku yang mula-mula memberikan bantuan secara penuh

kemudian secara bertahap bantuan itu dikurangi sampai pada akhirnya siswa mencapai perilaku yang diharapkan dengan tanpa bantuan lagi.

Berdasarkan defenisi istilah-istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis berita adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menulis unsur-unsur berita yang meliputi *what, where, when, who, why, dan how* dengan cara dibimbing atau memberikan bantuan kemudian secara perlahan bantuan itu dikurangi sampai pada akhirnya siswa mampu menulis sendiri dengan tanpa bantuan lagi.